

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pada devisa negara. Sebagaimana tercermin dalam kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), pertanian dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Deli Serdang dalam skala yang lebih luas. Selain itu, pengembangan sektor pertanian juga dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian, mendukung dan memacu pembangunan daerah, dan pembangunan nasional, memanfaatkan dan memelihara kelestarian sumber daya alam, serta memperbaiki lingkungan hidup (Kementrian Pertanian RI, 2013).

Melimpahnya kekayaan, secara langsung juga memberikan potensi yang cukup besar bagi sektor pertanian untuk terus dikembangkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produksi dan mengembangkan aplikasi teknologi paska panen tanaman salak pondoh. Sebagaimana disebutkan oleh Ariyantoro (2006) bahwa potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan.

Pembangunan pertanian hortikultura dapat dilakukan dalam rangka mencari sumber pertumbuhan baru dengan memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif berupa iklim bervariasi, tanah yang subur, tenaga kerja yang banyak, serta lahan yang tersedia. Namun subsektor ini masih relatif tertinggal dibandingkan dengan subsektor lain karena perhatian pemerintah selama 30 tahun terakhir mengarah pada pengembangan subsektor tanaman

hortikultura (utama) .Peningkatan produksi tanaman Salak pondoh, tanaman buah buahan merupakan salah satu usaha pertanian yang perlu dikembangkan,karena buah - buahan merupakan bahan makanan yang cukup penting dalam pemenuhan gizi disamping sayuran dan sumber hewani, untuk itu peningkatan produksi buah-buahan sangat penting untuk dilaksanakan demi tercapainya pemenuhan gizi seimbang. Perkembangan produksi komoditas salak pondoh di Kabupaten Deli Serdang beragam dan fluktuatif. Beragam Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang memiliki potensinya tersendiri, ada kecamatan yang menjadi sentra produksi komoditas tertentu, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu dalam penyumbang pendapatan Kabupaten Deli Serdang Komoditas hortikultura sebagai salah satu diantaranya pun masih memiliki peran yang cukup besar karena masih banyak diusahakan baik dalam skala besar maupun rumah tangga oleh petani di Kabupaten Deli Serdang .

Pola perdagangan buah-buahan internasional antara lain ditentukan oleh tingkat konsumsi komoditas tersebut di setiap negara di dunia. Pada dasarnya, tingkat konsumsi buah-buahan disuatu negara dipengaruhi oleh empat faktor penentu, yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan atau kemajuan, pendapatan konsumen dan pemerataan pendapatan,harga buah-buahan dan pengganti (substitusinya), serta preferensi konsumen terhadap buah-buahan.Pengembangan hortikultura sebagai salah satu aktualisasi dari program pembangunan dilakukan di suatu daerah dengan memperhatikan potensi daerah tersebut. Diusahakan dengan cara menggali potensi yang dimiliki secara optimalsehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada di daerah itu sendiri .Untuk mengetahui luas dan produksi salak pondoh menurut Desa di Kecamatan STM Hulu dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1. Luas dan Produksi Tanaman Salak Pondoh Berdasarkan Desa di Kecamatan STM Hulu di Kabupaten Deli Serdang, 2016

No	Desa	Luas Lahan Salak Pondoh(ha)	Produksi(Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Tiga Juhar	34.10	30.67	0.899

2	Rumah Sumbul	8.40	11.21	1.334
3	Tanah Gara Hulu	7.15	11.5	1.608
4	Rumah Lengo	48.5	45.40	0.936
5	Ranggitgit	7.10	11.10	1.563
6	Kuta Mbelin	3.13	2.56	0.817
7	Durian 4 Mbelang	2.20	2.9	1.318
8	Gunung Manumpak A	1.50	1.20	0.800
9	Sibunga Hilir	3.25	2.76	0.849
10	Durian Tinggung	2.11	1.98	0.938
11	Tanjung Timur	3.00	2.56	0.853
12	Tanjung Muda	1.87	1.24	0.663
13	Gunung Manumpak B	3.45	2.87	0.831
14	Liang Pematang	2.00	1.45	0.725
15	Sippingan	6.50	5.52	0.849
	Jumlah	134.26	134.92	14.983

Sumber : Kecamatan STM Hulu Dalam Angka 2015

Pada Tabel 1.1 .dapat dilihat bahwa ada terdapat 15 Desa luas lahan dan produksi tertinggi adalah Desa Rumah Lengo yaitu 48.5 ha dan 45.40 ton kemudian luas lahan dan produksi terendah adalah Desa Gunung Manumpak A yaitu 1.50 ha dan 1.20 ton.Berdasarkan uraian diatas ,penulis tertarik meneliti masalah pertanian salak pondoh karena salak pondoh ini memiliki banyak kegunaan dan tentu saja mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang,sehingga penting untuk di teliti di samping itu masih langka yang menelitinya.Untuk itu penulis mengambil judul”**Analisis Kelayakan Usahatani dan Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.**”

1.2Identifikasi Masalah

1. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi di Kecamatan STM Hulu sudah sesuai dengan rekomendasi Menurut Dinas Perkebunan ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani salak pondoh di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Kecamatan STM Hulu Kecamatan Deli Serdang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas ,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Faktor-faktor produksi usahatani salak pondoh di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk Mengetahui Kelayakan Usahatani Salak Pondoh di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

3. Untuk Mengetahui strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang .

1.3.2 Kegunaan

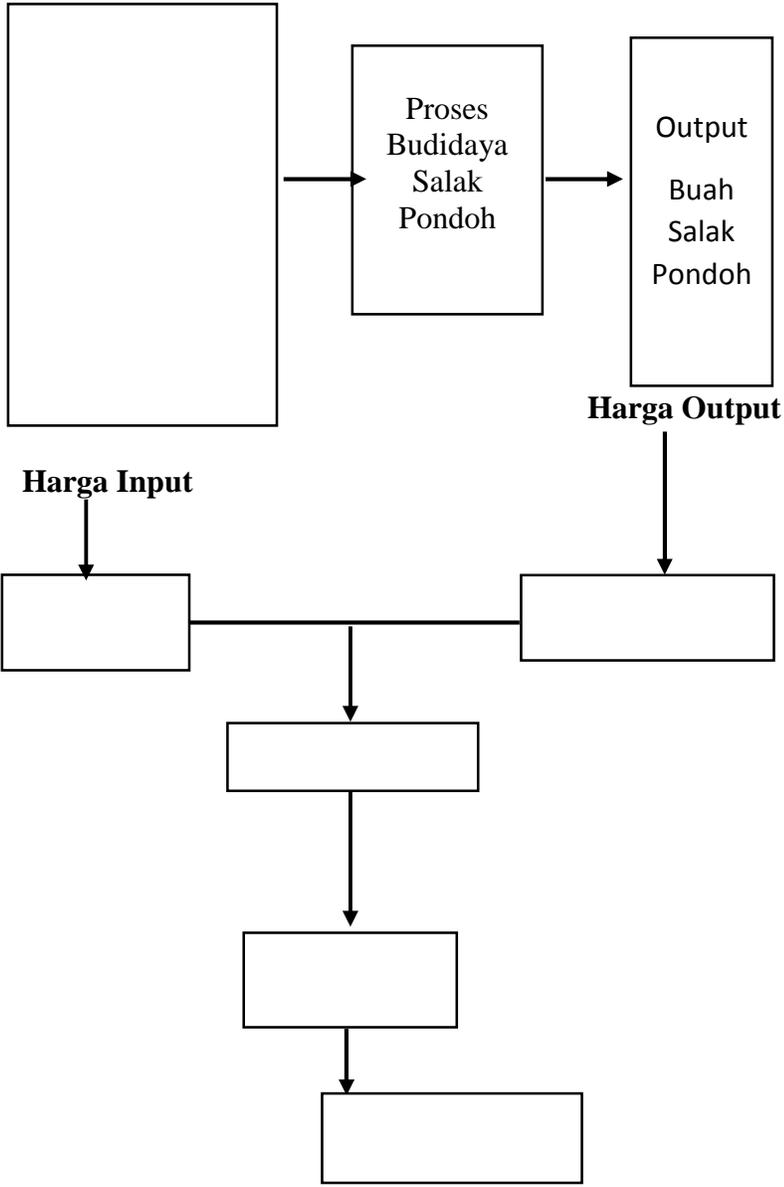
Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tugas akhir kepada penulis dalam memperoleh gelar sarjana pertanian Universitas HKBP Nommensen
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang, terutama para pengambil kebijakan ,keputusan maupun pelaksana pembangunan daerah dalam merumuskan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan produksi salak dan penentuan pengembangan komoditi unggulan daerah.
3. Sebagai bahann referensi bagi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya peningkatan pembinaan kelembagaan pertanian khususnya pada kelompok tani salak Kabupaten Deli Serdang
4. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat terutama petani dan bagi mahasiswa/peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis pendapatan usahatani salak.

1.4 Kerangka Pemikiran

Petani sebagai produsen tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi,akan tetapi lebih menitikberatkan pada semakin tingginya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh.

Selain itu, petani akan mengurangi risiko kegagalan sekecil mungkin untuk dapat memaksimalkan pendapatannya. Dalam berusahatani salak pondoh terdapat beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap besarnya keuntungan petani salak pondoh antara lain adalah luas lahan, harga jual salak, jumlah produksi salak, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, pupuk, dan pestisida. Hasil produksi usahatani yang diperoleh petani akan dijual dengan tingkat harga tertentu. Dari hasil penjualan tersebut petani memperoleh imbalan dalam bentuk uang. Uang yang diterima petani disebut penerimaan atau pendapatan kotor. Penerimaan atau pendapatan kotor tersebut bila dikurangi dengan biaya produksi dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dikorbankan petani tersebut, disebut dengan pendapatan bersih (Net Income) atau keuntungan dari usahatani salak pondoh. Untuk menguji kelayakan sebuah usahatani, peneliti dapat mengetahuinya dengan melakukan analisis kelayakan usahatani (R/C Ratio).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Salak

Salak (*Salacca edulis* Reinw) merupakan tanaman asli Indonesia yang diperkirakan berasal dari Pulau Jawa kemudian menyebar keseluruh Indonesia bahkan sampai ke Filipina, Malaysia, Brunei Darusalam dan Thailand. Salak pondoh (*Salacca edulis* Reinw cv Pondoh) dalam kajianilmiah termasuk dalam divisi Spermatophyta (tumbuhan berbiji) dengan sub divisi Angiospermae (berbiji tertutup), klas Monocotyledoneae (biji berkeping satu), bangsa Arecales, suku Areaceae palmae (keluarga palem), marga *Salacca*, jenis *Salacca edulis* Reinw dan anak jenis *Salacca edulis* Reinw cv Pondoh (Kusumo et al.).Ciri-ciri salak pondoh adalah batang tegak hampir tidak terlihat karena tertutup pelepah daun yang tersusun rapat dan berduri banyak.

Panjang pelepah daun sekitar dua hingga tiga meter, helai daun berbentuk garislanset berujung runcing. Tinggi pohon salak pondoh dapat mencapai empat sampai tujuh meter dengan umur mencapai puluhan tahun. Salak pondoh merupakan tanaman berumpun dengan buah berbentuk segitiga bulat telur terbalik. Panjang buah antara 2,5 cm hingga 7,5 cm, ketebalan daging buah sekitar 1,5 cm, dan kulit buah berbentuk sisik yang tersusun rapi seperti genting (Kusumo et al., 1995). Kelebihan salak pondoh dibandingkan salak lain yaitu rasa buah manis tanpa rasa sepat saat masih muda, sifat buah lebih tahan lama dengan masa penyimpanan lebih dari dua puluh hari, bila dimakan dalam jumlah banyak tidak menimbulkan rasa tidak enak diperut dan harga jual yang relatif lebih tinggi. Varietas salak pondoh dibedakan menjadi lima jenis berdasarkan warna kulit buahnya, yaitu pondoh hitam, kuning, merah, merah kuning, dan merah hitam (Direktorat Tanaman Buah, 2004).Usaha tanaman hortikultura adalah kegiatan yang

menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan atas resiko usaha. Batas minimal usaha salak apabila tanaman yang diusahakan minimal berjumlah dua puluh rumpun. Lokasi yang cocok untuk budidaya salak adalah daerah yang terkena pengaruh abu gunung berapi.

Tanaman salak pondoh menyukai tanah yang subur dengan ketinggian tempat antara 200 – 700 m di atas permukaan laut. Tingkat keasaman tanah (pH) yang disukai sekitar 6,0 – 7,0 dengan kandungan humus yang tinggi. Suhu udara yang cocok berkisar 20 – 30°C dengan kelembaban tanah yang baik untuk pertumbuhan perakaran, selain itu membutuhkan air dalam jumlah cukup dengan sistem drainase yang baik karena tanaman salak pondoh tidak tahan terhadap genangan air. Tanaman salak pondoh cocok ditanam di lahan datar dengan kemiringan tidak lebih dari 5 persen.

2.2 Budidaya Salak Pondoh

Kegiatan budidaya salak pondoh yang baik meliputi: (1) persiapan lahan; (2) penyiapan bibit; (3) penanaman bibit; (4) pemupukan; (5) pengairan dan drainase; (6) penyerbukan; (7) pemeliharaan; (8) pencangkakan; (9) peremajaan; dan (10) panen dan pasca panen.

a) Persiapan Lahan

Persiapan lahan adalah kegiatan mempersiapkan lahan agar salak pondoh yang ditanam menghasilkan buah salak pondoh yang bermutu dan menguntungkan. Tujuan persiapan lahan adalah menciptakan lingkungan yang sesuai bagi tanaman agar dapat tumbuh optimal dan menghasilkan buah salak pondoh yang bermutu pada tingkat produktivitas yang optimal/tinggi (Direktorat Tanaman Buah, 2004).

Pengolahan lahan bertujuan untuk menggemburkan tanah agar pertumbuhan tanaman menjadi baik dan membersihkan tumbuhan pengganggu (gulma). Pengolahan lahan meliputi: (1) perataan tanah untuk mengatur sistem irigasi, mempermudah pengaturan jarak tanam, pengaturan pohon pelindung, meratakan kelembaban tanah/lahan, pengaturan pengguludan dan saluran air; (2) pembersihan rumput rumput, batu-batu padas dan pohon-pohon kayu yang tidak diperlukan; dan (3) membajak dan mencangkul tanah untuk menggemburkan tanah. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan 3 - 4 minggu sebelum tanam. Tahap selanjutnya adalah pembuatan guludan. Guludan dibuat sesuai dengan luas lahan dan jarak tanam yang akan digunakan. Di antara guludan dibuat saluran air dengan kedalaman 25-30 cm yang mempunyai dua fungsi. Pertama berfungsi mengalirkan air yang berlebih saat musim hujan karena salak pondoh tidak tahan terhadap genangan air. Kedua saat musim hujan berfungsi untuk mengalirkan air karena tanaman salak pondoh tidak tahan terhadap kekeringan.

Pembuatan lubang tanam dilakukan setelah pembuatan guludan selesai. Pada lahan yang telah diolah diberi tanda dengan menggunakan ajir sesuai dengan jarak tanam. Jarak tanam salak pondoh yang sering digunakan petani adalah 2 m x 2 m. Lubang tanam yang umumnya digunakan oleh petani salak pondoh adalah 60 cm x 60 cm x 60 cm. Setelah dibuat lubang tanam masukkan campuran pupuk kandang dan kompos sebanyak 10 kg per lubang.

b) Penyiapan bibit

Penyiapan bibit adalah kegiatan menyiapkan bibit salak pondoh betina dan jantan bermutu untuk menghasilkan buah bermutu. Tujuannya adalah (1) untuk menjamin bibit yang ditanam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; (2) menjamin bibit mempunyai tingkat keseragaman yang tinggi; (3) menjamin bibit berkualitas dan berproduktivitas tinggi; dan (4) menjamin bibit bebas hama penyakit. Ciri-ciri bibit yang baik adalah bibit yang berasal dari

penangkar yang terjamin (bersertifikat), umur bibit 3 – 6 bulan, tinggi bibit sekitar 80cm, jumlah pelepah 2 – 3, bibit yang sehat dan bebas organisme pengganggu tanaman, pertumbuhan seragam dan lurus dengan perakaran yang kuat, serta penampilan yang kekar (Direktorat Tanaman Buah, 2004).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman salak adalah penggunaan bibit unggul dan bermutu. Tanaman salak merupakan tanaman tahunan, karena itu kesalahan dalam pemakaian bibit akan berakibat buruk dalam pengusahannya, walaupun diberi perlakuan kultur teknis yang baik tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga modal yang dikeluarkan tidak akan kembali karena adanya kerugian dalam usahatani. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu dilakukan cara pembibitan salak yang baik. Pembibitan salak dapat berasal dari biji (generatif) atau dari anakan (vegetatif). Pembibitan secara generatif adalah pembibitan dengan menggunakan biji yang baik diperoleh dari pohon induk yang mempunyai sifat-sifat baik, yaitu: cepat berbuah, berbuah sepanjang tahun, hasil buah banyak dan seragam, pertumbuhan tanaman baik, tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta pengaruh lingkungan yang kurang menguntungkan (Anonim, 2013).

c) Penanaman Bibit

Penanaman bibit adalah menanam bibit jantan dan betina bermutu dengan benar. Tujuannya agar bibit jantan ditanam dengan benar sebagai sumber serbuk sari dan bibit betina untuk memproduksi buah salak yang bermutu tinggi (Direktorat Tanaman Buah, 2004). Bibit salak pondoh umumnya ditanam pada awal musim penghujan ketika tanah mengandung cukup air yakni 60 – 80 persen. Keadaan tanah yang gembur dan kelembaban yang cukup memungkinkan akar bibit mampu hidup dan berkembang secara baik. Penanaman dilakukan pada lubang tanam yang telah disediakan. Bibit salak pondoh dipilih yang bagus, pertumbuhannya

baik dan bebas dari hama penyakit. Pemilihan bibit harus tepat agar tidak mengakibatkan kerugian dikemudian hari. Bibit awal berasal dari pembelian dan tahunberikutnya diperoleh dari hasil pencangkakan anakan.

Tata letak salak jantan dan betina Penanaman bibit dilakukan dengan cara: Pertama, pindahkan bibit ke kebun dekat lokasi penanaman kemudian distribusikan bibit sesuai jumlah lubang pada larikan. Kedua, letakkan bibit salak jantan dan betina di dekat lubang tanam yang telah direncanakan .Ketiga, campurkan pupuk kandang dan kompos dengan tanah bagian atas. Keempat, masukkan campuran pupuk dengan tanah kedalam lubang tanam. Kelima, buka keranjang/polibag dengan hati-hati, jangan sampai melukai perakaran dan periksa kondisi bibit dan perakarannya. Keenam, masukkan bibit ke dalam lubang tanam danditimbun dengan tanah bagian atas terlebih dahulu diikuti tanah bagian bawah hingga sedikit diatas leher akar. Ketujuh, padatkan dengan menggunakan tangan dan kaki kemudian siram dengan air secukupnya (Direktorat Tanaman Buah, 2004).

d) Pemupukan

Pemupukan adalah kegiatan memberikan pupuk organik atau an organik dengan cara membenamkan dalam tanah. Pemupukan bertujuan untuk mempertahankan status hara dalam tanah,menyediakan unsur hara secara seimbang bagi pertumbuhan atau perkembangan tanaman, meningkatkan mutu buah, dan meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu pemupukan juga bertujuan untuk mencukupi satu atau beberapa unsur hara pada tanaman, agar tanaman berproduksi secara berkelanjutan.Jenis pupuk ada 2 macam yaitu pupuk organik (pupuk alami) dan pupuk-organik (pupuk buatan). Pupuk organik yang sering digunakanadalah pupuk kandang sedangkan pupuk an-organik yang sering dipergunakan adalah pupuk Urea, SP-36, dan KCL. Dosis pupuk pertanaman berdasarkan umur tanaman adalah: (a) tanaman umur 0-12 bulan diberi

pupuk dengan dosis: pupuk kandang 1000 g, Urea 5 g, SP36 5 g, KCl 5 g diberikan sebulan sekali; (b) tanaman umur 12-24 bulan diberi pupuk dengan dosis: pupuk kandang 1000 g, Urea 10 g, SP-36 10 g, KCl 10 g diberikan dua bulan sekali; (c) tanaman umur 24-36 bulan diberi pupuk dengan dosis: pupuk kandang 1000 g, Urea 15 g, SP-36 15 g, KCl 15 g diberikan tiga bulan sekali; (d) tanaman umur 36 bulan dan seterusnya diberi pupuk dengan dosis: pupuk kandang 1000 g, Urea 20 g, SP36 20 g, KCl 20 g diberikan setiap enam bulan sekali.

e) Pengairan dan Drainase

Pengairan adalah memberi air sesuai kebutuhan tanaman. Tujuan pengairan adalah menyediakan air bagi tanaman pada daerah perakaran tanaman dengan air yang memenuhi standar pada waktu, cara, dan jumlah yang tepat sehingga penyerapan hara berjalan optimal dan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pemberian air dalam jumlah banyak diperlukan pada fase: setelah pemangkasan pelepah, tumbuh anakan dan pembesaran buah. Kebutuhan air dengan jumlah sedikit atau sangat sedikit pada fase: inisiasi pembungaan dan menjelang panen. Tanah perlu pengairan apabila tanah kurang lembab dan dihentikan saat tanah telah cukup lembab (Direktorat Tanaman Buah, 2004). Pembuatan drainase sangat penting karena tanaman salak tidak tahan akan genangan air dalam waktu yang lama. Fungsi drainase pada musim hujan adalah untuk membuang air yang berlebih dan pada musim kemarau drainase untuk membagi air dari sumber air atau kolam air (Kusumo et al., 1995). Tanaman salak pondoh tidak tahan terhadap kekeringan dan genangan air yang cukup lama di daerah perakarannya. Kekeringan menyebabkan tanaman layu dan apabila dibiarkan akan menyebabkan tanaman mati. Akar tanaman yang tergenang air dalam waktu yang cukup lama akan busuk dan mengakibatkan tanaman mati. Pembuatan kolam air dan sistem drainase yang baik diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

f) Penyerbukkan

Tanaman salak pondoh merupakan tanaman berumah dua dimana bunga jantan dan bunga betina berada pada pohon yang berbeda. Keadaan tersebut menyebabkan tanaman tidak dapat melakukan penyerbukan sendiri. Penyerbukan tanaman salak memerlukan bantuan angin, serangga dan manusia. Penyerbukan dengan bantuan angin keberhasilannya lebih rendah bila dibandingkan dengan penyerbukan oleh serangga dan manusia. Hal tersebut disebabkan benang sari bunga jantan pada salak pondoh lengket sehingga sulit untuk diterbangkan. Penyerbukan dengan bantuan serangga akan berhasil dengan syarat terdapat pohon salak jantan dan serangga yang membantu penyerbukan. Penyerbukan dengan bantuan manusia mempunyai tingkat keberhasilan tinggi.

Cara penyerbukan dengan bantuan manusia adalah: (1) Periksa bunga betina yang siap dibuahi, dengan ciri seludang bunga sudah berwarna coklat tua dan bila dibuka putik bunga berwarna merah; (2) Potong bunga jantan yang telah siap diserbukan dari tandannya; (3) Lakukan proses penyerbukan pada pagi atau sore hari; (4) Buka seludang bunga betina, oles atau ketuk ketukkan serbuk bunga jantan diatas bunga betina; (5) Tutup bungayang sudah dibuahi dengan daun muda atau plastik bekas mineral; dan(6) Buka tutup tandan 3 – 5 hari setelah penyerbukan.7) Pemeliharaan Setelah selesai ditanam, tanaman salak perlu dipelihara dengan benar dan teratur sehingga diperoleh kebun yang baik dan produktif. Pemeliharaan ini dilakukan sampai berakhirnya masa produksi tanaman salak (Anonim, 2013). Pemeliharaan tanaman salak pondoh meliputi beberapa kegiatan antara lain: penyiangan, pemangkasan dan pemberantasan hama penyakit.

Tanpa pengelolaan tanaman dan lingkungan hidupnya secara tepat dan optimal akan berdampak kerugian bagi petani. Penyiangan adalah membuang dan membersihkan rumput-rumput atau tanaman pengganggu lainnya yang tumbuh di kebun salak. Tanaman pengganggu

yang lazim disebut gulma bila tidak diberantas akan menjadi pesaing bagi tanaman salak dalam memperebutkan unsur hara dan air. Tujuan penyiangan adalah memelihara daya serap hara dalam menyerap unsur hara karena tanaman salak pondoh mempunyai sistem perakaran dangkal. Penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 2 bulan setelah bibit ditanam, penyiangan berikutnya dilakukan tiap 3 bulan sekali sampai tanaman berumur setahun. Setelah itu penyiangan cukup dilakukan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam satu tahun, dilakukan pada awal dan akhir musim penghujan. Pemangkasan pelepah adalah memotong pelepah yang tidak produktif, kering, mati dan terserang organisme pengganggu tanaman. Tujuannya adalah untuk (1) membentuk tajuk ideal tanaman salak (berkisar 7 – 8 pelepah pertanaman) agar produktivitas dan mutu buah yang dihasilkan dalam kondisi yang maksimal; dan (2) merangsang pembentukan seludang bunga betina (Direktorat Tanaman Buah, 2004). Pemangkasan tanaman diawali setelah tanaman berumur satu tahun yang bertujuan mengatur pertumbuhan vegetatif ke arah pertumbuhan generatif yang lebih produktif. Pemangkasan dilakukan dengan cara memotong pelepah yang telah diidentifikasi dengan membuang daun terlebih dahulu kemudian memotong pelepahnya.

Hasil dari pangkasan dimasukkan kedalam rorak yang terdapat diantara tanaman salak untuk menambah aerasi dan bahan organik (Direktorat Tanaman Buah, 2004). Pengendalian hama penyakit penting agar hasil usahatani memuaskan. Hama yang sering menyerang tanaman salak pondoh antara lain: Silphida dan kutu putih. Penyakit yang menyerang tanaman salak pondoh antara lain: bercak daun, busuk bunga, busuk buah, dan perubahan bentuk tanaman. Pengendalian hama penyakit dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: (1) kultur teknis berupa pemupukan dan pengairan yang seimbang sesuai dengan rekomendasi, usahakan agar buah tidak menyentuh tanah, dan jangan sampai luka; (2) sanitasi berupa pemusnahan bagian tanaman yang

terkena serangan hama dan membuang sisa-sisa tanaman, buah busuk dan gulma disekitar tanaman; (3) penggunaan bibit sehat; dan (4) penyemprotan fungisida. Pemeliharaan yang masih diperlukan adalah penjarangan anakan, penyerbukan dan penjarangan buah (Direktorat Tanaman Buah, 2004).

Pencangkakan dilakukan untuk memperbanyak bibit tanaman melalui tunas anakan. Kriteria tanaman salak pondoh yang akan dijadikan sebagai induk perbanyak vegetatif adalah: (1) pohon induk harus berumur lebih dari satu tahun; (2) tumbuhnya rimbun dan daun sehat tidak menguning; (3) bebas hama dan penyakit; (4) berbuah lebat dan berkualitas baik; (5) tunas anakan yang akan dicangkok sudah cukup umur dan mempunyai pelepah 4-5 helai. Pencangkakan dilakukan pada saat tanaman berumur 1-2 tahun pada saat tanaman belum berbuah. Saat tanaman mulai berbuah pencangkakan dihentikan agar tidak mengganggu produksi. Anakan yang tumbuh setelah tidak dicangkok dipangkas untuk mengurangi penggunaan unsur hara (Kusumo et al., 1995)

g) Peremajaan

Peremajaan bertujuan untuk mengembalikan kondisi kebun menjadi teratur sesuai dengan kondisi semula, mengembalikan produktivitas dengan menanam tanaman muda yang berkualitas, mengoptimalkan pemupukan, pemerataan sebaran cahaya matahari, dan mempermudah penyerbukan. Peremajaan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: bongkar tanam, tanam sisip, dan tebang bersih.

h) Pemanenan dan Pasca Panen

Panen adalah memetik buah yang telah siap panen atau mencapai kematangan yang optimal. Tujuannya untuk memperoleh buah pada standar mutu yang telah ditetapkan. Buah yang sudah siap panen mempunyai ciri-ciri sisik telah jarang, bulu-bulu telah hilang dan warna kulit

buah merah kehitaman atau kuningtua berkilat, selain itu umur tanaman dan tekstur buah perlu diperhatikan (Direktorat Tanaman Buah, 2004). Panen perdana dengan menggunakan bibit cangkokan vegetatif dimulai pada saat usia tanaman salak pondoh 2 - 3 tahun. Pemetikan buah biasanya juga dilakukan setelah 7 - 8 bulan sejak terjadinya penyerbukan.

Untuk pemetikan buah tidak dipilih satu per satu tapi dipotong bersama tandannya. Rata-rata produksi buah per pohon per tahun adalah 10 kg. Masa panen buah salak terbagi menjadi empat musim setiap tahunnya berdasarkan banyaknya buah yang dihasilkan yaitu: panen raya pada bulan November - Januari; panen sedang pada bulan Februari - April; panen kecil pada bulan Mei - Juli; dan Masa kosong atau istirahat pada bulan Agustus - Oktober. Pasca panen adalah pekerjaan yang dilakukan pada hasil produk yang baru saja dipanen. Tujuannya melakukan pekerjaan meliputi pembersihan, sortasi buah, pelabelan dan pengemasan berdasarkan ukuran dan standar mutu yang telah ditentukan. Standar kelas terdiri dari kelas A (8 – 12 buah per kilo gram), kelas B (13 – 17 buah per kilogram), dan kelas C (18 – 22 buah per kilogram) (Direktorat Tanaman Buah, 2004).

balai-balai-penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan. Menurut Firdaus (2008), yang termasuk sebagai lembaga penunjang dalam agribisnis yaitu bank, koperasi, lembaga penelitian, transportasi, pasar dan peraturan pemerintah.

2.3 Teori Analisis Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat/ benefit bagi industri (Prawiro Kusumo, 1991). Antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC). Kelayakan usaha dihitung

dengan rumus (Yantu dkk, 2013) sebagai berikut: Keterangan : Nilai $R/C > 1$ usaha memiliki keuntungan sehingga layak untuk dijalankan, nilai $R/C = 1$ usaha berada pada titik impas sehingga dalam jangka pendek usaha masih layak dijalankan, tetapi jangka panjang tidak layak diselenggarakan dan $R/C < 1$ usaha dalam keadaan rugi , sehingga tidak layak dijalankan lagi.

2.4 Analisis Keuntungan Usahatani

Mubyarto (1991), menyatakan usahatani merupakan suatu unsur tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditunjuk untuk memperoleh produksi di bidang pertanian. Petani dalam usahatani bertindak sebagai pengelola faktor-faktor produksi, sebagai pekerja dan sebagai modal.

Menurut Soekartawi (1990), keuntungan merupakan total produksi yang dikalikan dengan harga produksi tersebut, sedangkan biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi bersangkutan. Biaya ini dalam kenyataannya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian), dan biaya tidak tetap (seperti biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, dan pembayaran tenaga kerja). Penerimaan total adalah banyaknya produksi dikalikan dengan harganya, dan biaya produksi adalah banyaknya input dikalikan dengan

Harga.

2.5 Strategi Pengembangan Usahatani

Strategi pengembangan Usahatani pada pembangunan jangka panjang I yang dikenal dengan strategi kesemestaan, yang lebih diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas Usahatani melalui empat usaha pokok; intensifikasi; ekstensifikasi; diversifikasi

dan rehabilitasi. Untuk Pembangunan jangka panjang II strategi tersebut sudah tidak lagi memadai karena yang diperlukan adalah tercapainya nilai tambah dan kemampuan bersaing dalam alam pasar terbuka dan globalisasi. Strategi dasar pengembangan Usahatani adalah pendekatan Usahatani secara terpadu dan berkelanjutan (Anonymous, 1990). Strategi ini tetap bertolak dari kesemestaan agar Usahatani yang telah mengalami perubahan posisi (transformasi dari pertanian pedesaan menjadi bagian dari sistem ekonomi nasional) tersebut dapat terus mengembangkan proses restrukturisasi pedesaan, sehingga terdapat keseimbangan sektor ekonomi dari pertanian, industri dan jasa. Dengan strategi ini maka wawasan dan sistem Usahatani akan memperoleh lingkungan strategi yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengenai analisis kelayakan finansial, dan strategi pengembangan yang berkaitan dengan komoditas yang dijadikan objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggabungkan antara analisis kelayakan finansial, , dan strategi pengembangan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nooriman, (2006) melakukan penelitian kelayakan finansial salak pondoh di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang Propinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis kelayakan finansial usahatani salak pondoh layak untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai B/C secara berturut-turut 43818375, 15,72% , dan 1.7566.

Utami, (2006) juga melakukan penelitian tentang kelayakan usahatani dan efisiensi pemasaran buah salak pondoh di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis usahatani salak pondoh

menurut kriteria kelayakan B/C layak untuk diusahakan. Pada tingkat diskon faktor 7,21 persen nilai NPV yang diperoleh sebesar 85.276.823,78..

Micko, (2011) melakukan penelitian mengenai analisis investasi usahatani salak pondoh di Desa Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari usahatani salak pondoh di Desa Dawuhan Kecamatan Madukara selama tahun 2002-2011 sebesar Rp. 233.479.080,05/hektar dan usahatani salak pondoh per 1 hektar pada tahun 2002-2011 efisiensi yaitu diperoleh nilai efisiensi 1,86.

Hapsari, (2008) melakukan penelitian mengenai nilai tambah dan strategi pengembangan usaha pengolahan salak manonjaya Hasil penelitian Strategi untuk mengembangkan usaha pengolahan buah salak Manonjaya adalah mempertahankan dan memelihara penetrasi pasar serta diversifikasi produk olahan.

Gunardi, (2013) melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usahatani salak pondoh di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Hasil penelitian keadaan finansial usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki menunjukkan besarnya total biaya sebesar Rp. 1.621.618,57/usahatani/tahun, penerimaan sebesar Rp. 2.859.375,00/usahatani/tahun, pendapatan sebesar Rp. 2.484.625,09/ usahatani/tahun dan keuntungan sebesar Rp. 1.237.756,44/usahatani/tahun dan hasil perhitungan kelayakan usahatani tanaman salak pondoh, diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,82 dan nilai B/C Ratio sebesar 1,58. Dari hasil analisis kelayakan tersebut, menunjukkan bahwa usahatani tanaman salak pondoh di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak layak diusahakan atau memberikan keuntungan dari aspek finansial. sebesar 1,19.

Banjarnahor (2013), meneliti tentang kelayakan finansial dan strategi pengembangan pembibitan mangrove di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian ini ialah usaha pembibitan mangrove Wahana Bahari layak untuk dijalankan karena R/C ratio yang lebih besar dari satu yaitu jenis *Rhizophora stylosa*, *R. apiculata*, *Sonneratia Bruguiera* sp sebesar 1,26, *R. mucronata* sebesar 2,47 dan *Avicennia marina* sebesar 1,19. Berdasarkan analisis, posisi saat ini usaha pembibitan mangrove Wahana Bahari berada pada Kuadran II yang berarti usaha pembibitan mangrove Wahana Bahari menghadapi berbagai ancaman tetap memiliki peluang yang besar.

Kahana (2008), meneliti tentang strategi pengembangan agribisnis cabai merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Magelang. Hasil analisis diperoleh koordinat (0,2 ; 0,52) yang mana koordinat ini pada kuadran I yaitu strategi Agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan dengan menerapkan strategi usahatani panca usahatani dengan tepat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive sampling) dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama Kecamatan STM Hulu adalah salah satu Kecamatan yang mengembangkan usaha tani Salak Pondoh. Pertimbangan kedua, Kecamatan STM Hulu mempunyai potensi sumber daya alam khususnya perkebunan salak pondok

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Kecamatan STM Hulu memiliki 15 desa, dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan untuk menentukan desa sampel dapat dilihat dari jumlah produksi Salak Pondoh yang paling banyak dari setiap desa. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dari kecamatan STM Hulu diambil 2 desa sebagai sampel penelitian dari 15 desa yang ada yaitu Desa Rumah Lengo Dan Tiga Juhar. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani yang mengusahakan Salak Pondoh pada 2 desa dari 15 desa di Kecamatan STM Hulu yaitu Desa Rumah Lengo Dan Tiga Juhar. Dimana 2 desa ini dipilih sebagai sampel karena memiliki luas lahan dan produksi yang tertinggi dari 15 desa tersebut. Jumlah sampel yang akan dianalisis harus mengikuti distribusi normal, dimana sampel yang tergolong mengikuti distribusi normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30 responden. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari 2 desa yang terpilih yang ditawarkan secara Purposive. Dengan rumus :

NK

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i : Jumlah sampel petani tiap desa

N_k : Jumlah petani dari desa terpilih

N : Jumlah populasi petani dari kecamatan terpilih

n : Jumlah sampel petani yang di kehendaki (30) responden

Penentuan sampel masing masing desa terpilih menggunakan metode purposive yaitu pengambilan sampel dimana hanya unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak sedangkan unsur unsur selanjutnya dipilih secara sistematis. Responden dari tiap desa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Jumlah sampel petani di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang ,2016

No	Desa	Populasi (KK)	Jumlah Sampel
1	Rumah Lengo	202	15
2	Tiga Juhar	473	15
	Jumlah	675	30

Sumber : Kecamatan STM Hulu

Maka yang mewakili dari 15 desa ada sebanyak 2 desa yakni : Desa Rumah Lengo jumlah sampel 15 dan Tiga Juhar sampel 15.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu : Data primer di peroleh langsung dari petani yang mengusahakan tanaman Salak Pondoh terpilih sebagai sampel melalui wawancara ,pengisian daftar pertanyaan dan observasi .Jenis data primer di tingkat petani antara lain sebagai berikut : karakteristik petani,petani,luas lahan,harga ,jenis pekerjaan ,umur pendidikan ,jumlah tanggungan dan pendapatan petani.

Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi dan lembaga yang terkait yaitu Kantor Badan Pusat Statistik Sumatera Utara ,Kantor Dinas Pertanian,Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang ,dan Kantor Kepala Desa serta literatur yang berhubungan dengan penelitian

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini,maka dibawah ini di jelaskan metode analisis yang digunakan ,yaitu :

1. Untuk menyelesaikan masalah 1 digunakan analisis deskriptif yaitu membandingkan penggunaan faktor-faktor produksi menurut rekomendasi Dinas Perkebunan dengan penggunaan faktor-faktor produksi di Kecamatan STM Hulu
2. Analisis Kelayakan Usahatani,Untuk mengetahui kelayakan usaha maka dilakukan analisis R/C Rasio (Revenue cost ratio)

Analisis R/C Ratio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

3. Untuk menyelesaikan masalah 3 digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis strategi pengembangan berdasarkan data yang dihasilkan petani didaerah penelitian.

3.5. Definisi dan Batasan Operasional

3.5.1. Definisi

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka dibuat beberapa definisi, yakni sebagai berikut :

1. Usahatani salak pondoh adalah suatu bentuk organisasi produksi yang dilakukan di daerah ladang dengan komoditi salak pondoh.
2. Petani adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan sebagai (secara) keseluruhan dalam hidupnya dalam bidang pertanian.
3. Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani tanaman salak pondoh di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan ha
4. Biaya produksi adalah biaya yang tidak berubah selama produksi berlangsung,yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Penerimaan usahatani salak pondoh adalah hasil yang diperoleh petani dari penjualan salak pondoh sebagai hasil produksi dikalikan dengan harga jual diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/ musim tanam).
6. Pendapatan usahatani salak pondoh adalah penerimaan yang diperoleh petani salak pondoh setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dalam hal ini biaya pembelian pupuk, bibit, upah, tenaga kerja, sewa lahan, pajak lahan, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali

3.5.2. Batasan Operasional

Adapun beberapa batasan operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Daerah penelitian adalah di Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
2. Sampel adalah petani Salak Pondoh yang mengusahakan kebun Salak Pondoh
3. Jumlah pengamatan adalah 30 sampel petani Salak Pondoh di Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli serdang